

Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan Metode CAMEL

Mohammad Rizal¹⁾, Arini Fitria Mustapita²⁾

^{1),2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang, Indonesia

Email : mohammadrizal@unisma.ac.id

Abstract:

The purpose of this paper is to analyze the soundness level of Islamic banking listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 using the CAMEL method. This study uses CAMEL method to analyze the soundness of a bank. The results of the study found that Capital using CAR analysis found that Islamic banking contains credit risk assets, securities, or claims on other banks that are financed from their own capital in addition to obtaining from non-banking sources which are calculated based on bank capital on risk-weighted assets. Asset Quality by using NPL analysis and it is found that Islamic banking is able to manage credit problems on the amount of credit. Management from NPM and BOPO analysis, Several Islamic banks are classified as unhealthy, including Muamalat Indonesia Bank and Syariah Panin Bank. Banks classified as unhealthy criteria mean the banks are unable to manage their operational activities. Earning in the ROA or ROE analysis can be concluded that panin Syariah banks experience an unhealthy predicate. Liquidity by using LDR analysis, it is found that Islamic banking has a source of capital from customers needed to finance credit which makes it bigger, indicating that Islamic banking has a lower banking liquidity capacity.

Keywords: Islamic Bank, Health Bank, CAMEL Method

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisa tingkat kesehatan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dengan metode CAMEL. Penelitian ini menggunakan metode CAMEL untuk melakukan Analisis tingkat kesehatan sebuah bank. Hasil penelitian menemukan bahwa *Capital* dengan menggunakan analisis CAR yang didapatkan aktiva perbankan syariah mengandung aktiva risiko baik kredit, surat berharga, ataupun tagihan pada perbankan lain yang dibiayai dari keseluruhan modal sendiri disamping mendapatkan dari sumber diluar perbankan yang dihitung berdasarkan modal perbankan atas aktiva tertimbang menurut risiko. *Asset Quality* dengan menggunakan analisis NPL dan didapatkan bahwa perbankan syariah mampu mengelola kredit bermasalah atas jumlah kredit. *Management* dari analisis NPM maupun BOPO Beberapa bank syariah tergolong dalam predikat yang tidak sehat, diantaranya bank Muamalat Indonesia dan bank Panin syariah. Bank yang tergolong kriteria tidak sehat berarti perbankan tersebut tidak mampu mengelola kegiatan operasional. *Earning* dalam analisis ROA ataupun ROE dapat ditarik kesimpulan bahwa bank panin Syariah mengalami predikat tidak sehat. *Liquidity* dengan menggunakan analisis LDR didapatkan bahwa perbankan syariah mempunyai sumber modal dari pihak ketiga yang dibutuhkan guna membiayai kredit yang membuat semakin besar yang mengindikasikan bahwasannya perbankan syariah mempunyai kemampuan likuiditas perbankan yang semakin rendah.

Kata Kunci: Bank Syariah, Kesehatan Bank, Metode CAMEL

PENDAHULUAN

Perbankan syariah yang ada di Indonesia perkembangannya cukup pesat. Perkembangan bank Syariah dapat dilihat dari sebuah data yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI). Hingga bulan Juni tahun 2020 jumlah perbankan syariah di Indonesia berjumlah 189 perbankan syariah yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)¹ Semakin ketat persaingan antar perbankan syariah dengan perbankan konvensional, menjadikan perbankan syariah di tuntut agar mempunyai kinerja yang lebih baik supaya mampu bersaing dengan perbankan nasional yang ada di Indonesia.

Lembaga perbankan syariah sangat berkontribusi membantu di dalam perekonomian negara. Tidak hanya untuk negara, perbankan syariah dapat membantu perekonomian masyarakat. Lembaga perbankan syariah terjun secara langsung bersama masyarakat, mengakibatkan perbankan syariah banyak berpengaruh dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat. Perbankan syariah juga mempunyai kinerja sangat strategis dalam melaksanakan kegiatan perekonomian. Kinerja tersebut sangat strategis dikarenakan adanya kegunaan utama lembaga perbankan yaitu *financial intermediary*, adalah berguna untuk menjadi suatu wadah yang mampu menghimpun dana dan menyalurkan kembali ke masyarakat. Perbankan syariah bermanfaat untuk meminjam dana untuk membantu meningkatkan usaha masyarakat, kegiatan ini dapat menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah lebih tinggi lagi²

Perbankan syariah adalah bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga *intermediary* keuangan yang tentunya diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dibandingkan dengan perbankan sistem yang lain yakni perbankan berbasis bunga. Gambaran tentang baik buruknya suatu perbankan syariah dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan³. Laporan keuangan dari perbankan adalah salah satu denyut nadi dari kondisi Kesehatan perbankan tersebut, kesehatan bank merupakan sesuatu yang sangat penting bagi semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesiaselaku pembina dan pengawas perbankan, masing-masing pihak perlu meningkatkan kemampuan diri dan secara bersama-sama berupaya untuk mewujudkan bank yang sehat⁴.

Faktor yang perlu diperhatikan oleh pihak perbankan, baik syariah ataupun konvensional salah satunya selalu mempertahankan hidup atau lebih maju yaitu nilai tentang sehatnya bank. Hal ini sudah tercantum pada UU Perbankan, Bank Indonesia memberi petunjuk pelaksanaan berupa edaran No 26/5/BPPP 29 Mei 1993 yang berisi peraturan tentang tata cara terhadap penilaian tingkat kesehatan perbankan yang sudah di kenal menggunakan metode CAMEL⁵.

¹ Bank Indonesia. *Statistik Perbankan Indonesia*. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 20 November 2020.

² Otoritas Jasa Keuangan. *Roadmap perbankan syariah Indonesia*. 5 Oktober 2017. www.ojk.go.id Diakses tanggal 20 November 2020.

³ Rina Agustina, Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Metode Rgec. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 1(1), 35-51, 2017.

⁴ Wida Rizkiyani. Analisis Tingkat kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode CAMELS dan RGEc (Studi Empiris Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2017). *Undergraduate thesis*, UIN Raden Intan Lampung. 2019.5 Deby Zaqiyatus Somad. Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan dengan Metode CAMEL Terhadap Kinerja Perbankan Syariah dan Konvensional (Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan Syariah dan Konvensional Milik Pemerintah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018). *E-Jurnal Riset Manajemen*. Fakultas Ekonomi Unisma. 2020.

Di dalam aturan penilaian kesehatan Bank yang ditetapkan terlebih dahulu ada sebuah perbedaan, tetapi perbedaan tersebut sifatnya untuk menyempurnakan. Aturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebelumnya yang melalui SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR 1997 serta Tugas Ketetapan Pusat Bank Indonesia Nomor 30/277/KEPP/DIRR tahun 1998 yaitu analisa CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Likuidity*)⁶ menetapkan atas pacuan guna mengoreksi kesehatan perbankan.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, definisi dari tingkat Kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal serta untuk memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada atau berlaku⁷.

Penilaian kesehatan suatu bank dilaksanakan untuk bank syariah juga untuk bank konvensional, baik untuk bank umum syariah ataupun Bank Perkreditan Rakyat⁸. Dengan adanya penilaian kesehatan perbankan yang berdasar dengan prinsip syariah yaitu sesuai dengan PBI No 09/01/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 yang diatur lebih teknis dalam surat edaran No 09/24/DPBS tanggal 30 Oktober 2007 dinyatakan perbankan wajib melakukan kegiatan usaha yang berdasar pada prinsip kehati-hatian serta prinsip syariah dalam rangka meningkatkan kesehatan suatu perbankan⁹.

Penilaian permodalan (*capital*) bank merupakan penilaian yang dipakai untuk menilai kecukupan sebuah modal bank dalam memenuhi kebutuhan kegiatan usahanya tersebut. Penilaian kualitas aset yaitu penilaian yang dilakukan dalam menilai aset produktif yang dimiliki oleh sebuah bank. Penilaian manajemen adalah penilaian yang digunakan untuk menilai bagaimana kondisi manajemen perbankan sendiri, baik dari segi yang menjalankan usahanya maupun dari tingkat kepatuhan dalam mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Untuk bisa mengetahui tingkat kesehatan bank, maka bisa dilakukan dengan cara analisis laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik¹⁰. Lokasi sebuah penelitian yang akan dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id sedangkan Populasi di penelitian ini yaitu perbankan syariah yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2019. Sampel di dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 bank dari sejumlah bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada th 2015-2019 yaitu 5 Bank Syariah. Pengambilan sampel di dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dengan metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak dimana informasinya diperoleh dengan hasil pertimbangan tertentu. Kriteria sebuah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶ Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Diakses dari <http://www.bi.go.id> Diakses tanggal 27 November 2020.

⁷ Pingkan Aprilia Maramis. Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital) pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Periode 2015 - 2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. Vol.20 No.03. Februari 2020, 2020.

⁸ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2014.

⁹ Arif. Al. Rianto. Nur. M & Rahmawati Yuke. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. UIN Syarif

Hidayatullah. Jakarta, 2015.

1. Bank syariah yang bekerja atau berjalan di Indonesia yang berskala nasional selama periode pengamatan 2015-2019, tidak termasuk Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan Bank Pembangunan Daerah (BPD).
2. Bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara berkala selama periode penelitian pada tahun 2015-2019.
3. Bank syariah yang tidak memiliki nilai CAR, NPL, BDR, NPM, ROA, BOPO, LDR dan LAR negatif (-) selama periode penelitian.

Hasil dari kriteria sampel yang telah ditentukan, maka didapatkan sejumlah sampel perbankan syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, dan Bank Panin Syariah.

Pada penelitian ini untuk bisa menilai tingkat kesehatan bank maka menggunakan metode analisis CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to Market Risk*). *Capital* yaitu Permodalan meliputi CAR, *Quality Asset* yaitu Kualitas Aset meliputi NPL (*Net Performing Loan*), aspek *Management* yaitu Manajemen yang meliputi (BOPO) Biaya terhadap Pendapatan Operasional dan NPM (*Net Profit Margin*), *Earning* yaitu Pendapatan meliputi ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*), aspek *Liquidity* yaitu Likuiditas meliputi LDR (*Loan too Deposit Ratio*).

Faktor-Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Capital atau Permodalan

Modal ini termasuk komponen yang sangat dibutuhkan karena paling penting dalam melakukan kegiatan perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) disebut suatu ketentuan pemenuhan permodalan minimal suatu perbankan. rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* adalah:

$$\text{CAR} = \text{Modal} : \text{ATMR} \times 100\%$$

Quality Asset atau Kualitas Aset

Suatu penilaian di dasarkan pada produktif yang dipunyai suatu perbankan yang dihitung melalui cara, adalah:

1. Rasio produktif di klasifikasikan aktiva produktif
2. Rasio penyisihan penghapusan aktiva yang telah diklasifikasi.

Net Performing Loan (NPL) yaitu suatu yang memiliki keahlian manajemen perbankan untuk melakukan pengelolaan kredit yang bermasalah yang diberi oleh perbankan. Rumus NPL yang digunakan adalah:

$$\text{NPL} = \text{Total Kredit Bermasalah} : \text{Total Kredit} \times 100\%$$

Management atau Manajemen

Di dalam penelitian ini, aspek sebuah manajemen bisa dinilai dengan rasio Operasional dengan Pendapatan Nasional (BOPO) serta *Net Profit Margin*. Berdasarkan Bank Indonesia batas maksimum BOPO yaitu 96% dan berumus:

$$\text{BOPO} = \text{Biaya Operasional} : \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

Net Profit Margin digunakan mengukur sebuah kemampuan didalam pengelolaan aktiva produktifnya untuk memperoleh sebuah pendapatan bunga bersih. Rumus untuk menghitung NPM yaitu:

$$\text{NPM} = \text{Pendapatan Bunga Bersih} : \text{Aktiva Produktif} \times 100\%$$

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2017.

Earning atau Pendapatan

Earning ini dilihat atau diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Analisa ROA dipergunakan mengukur sebuah manajemen suatu perbankan untuk memperoleh laba dengan menyeluruh, rumus untuk menghitungnya adalah:

$$\text{ROA} = \text{Laba Sebelum Pajak} : \text{Total Aset} \times 100\%$$

Ratio ROE guna mengukur sebuah kinerja manajemen untuk mengelola dana yang telah tersedia menghasilkan keuntungan setelah pajak. Ketika ROE semakin besar, maka semakin besar juga tingkat suatu laba yang dapat diperoleh perbankan, sehingga bisa terjadi suatu kemungkinan perbankan bermasalah semakin kecil.

$$\text{ROE} = \text{Laba Setelah Pajak} : \text{Rata - Rata Ekuitas} \times 100\%$$

Liquidity atau Likuiditas

Likuiditas ini menggunakan aspek LDR yaitu *Loan to Deposit Ratio*. LDR berguna menilai suatu likuiditas perbankan yang caranya adalah jumlah kredit dibagi yang diberi oleh pihak perbankan terhadap pihak ketiga. Rumus LDR yaitu:

$$\text{LDR} = \text{Total Kredit} : \text{Total Dana Pihak Ketiga} \times 100$$

Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penilaian peringkat faktor secara finansial, dan penilaian peringkat faktor manajemen peringkat komposit ditetapkan seperti pada tabel dibawah ini¹¹:

Tabel 1
Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan pada Bank Syariah

| | Kriteria |
|--------|---|
| PK - 1 | Memperlihatkan bahwa perbankan atau UUS tergolong sangat baik serta mampu mengatasi pengaruh yang negat pada kondisi perekonomian dan industri keuangan. |
| PK - 2 | Memperlihatkan bahwa perbankan atau UUS tergolong bai serta mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian serta industri keuangan, namun bank da UUS masih mempunyai kelemahan minor yang bisa seger diatasi oleh tindakan rutin. |
| PK - 3 | Memperlihatkan bahwa perbankan atau UUS tergolong cukup baik tetapi terdapat beberapa kelemahan yang bis membuat peringkat komposit memburuk apabila bank da UUS tidak segera melaksanakan tindakan yang kreatif |
| PK - 4 | Memperlihatkan bahwa perbankan atau UUS tergolong Kurang Baik serta sensitif terhadap pengaruh negat kondisi perekonomian serta industri keuangan atau ban dan UUS mempunyai kelemahan keuangan yang serius ata kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tida memuaskan, apabila tidak dilakukan tindakan yang efektif maka akan berpotensi mengalami kesulitan yang bis membahayakan kelangsungan usaha |

- PK - 5 Memperlihatkan bahwa perbankan atau UUS tergolong sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian, industri keuangan, serta mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan sebuah usaha.

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2012¹²

- PK - 1 = Sangat Sehat
 PK - 2 = Sehat
 PK - 3 = Cukup Sehat
 PK - 4 = Kurang Sehat
 PK - 5 = Tidak Sehat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis CAMEL

Hasil analisis CAMEL Perbankan Syariah Tahun 2015-2019 sebagai berikut :

Tabel 2
 Rasio CAR Perbankan Syariah tahun 2015-2019

| NO | Keterangan | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Average |
|----|-------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|
| 1 | Bank Syariah Mandiri | 12,85% | 14,01% | 15,89% | 16,26% | 17,22% | 15,25% |
| 2 | Bank Muamalat Indonesia | 12,00% | 12,74% | 13,62% | 12,34% | 12,86% | 12,71% |
| 3 | Bank Rakyat Indonesia Syariah | 13,94% | 20,63% | 20,05% | 29,72% | 30,11% | 22,89% |
| 4 | Bank Negara Indonesia Syariah | 15,48% | 16,50% | 20,14% | 20,82% | 21,08% | 18,80% |
| 5 | Bank Panin syariah | 20,30% | 18,17% | 11,51% | 23,15% | 20,42% | 18,71% |
| | Rata Rata CAR Bank Syariah | 14,91% | 16,41% | 16,24% | 20,46% | 20,33% | 17,67% |

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 rata-rata CAR pada perbankan syariah mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 ke 2016 CAR Bank Syariah naik, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang cukup signifikan mulai mencapai 16,41% menuju 16,24%. Namun pada akhir 2018 CAR Bank Syariah mengalami kenaikan kembali mencapai 20,46% dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2019 sebesar 20,33%.

Tabel 3
 Rasio NPL Perbankan Syariah tahun 2015-2019

| NO | Keterangan | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Average |
|----|-------------------------------|-------|-------|--------|-------|-------|---------|
| 1 | Bank Syariah Mandiri | 6,06% | 4,92% | 4,53% | 3,28% | 3,52% | 4,46% |
| 2 | Bank Muamalat Indonesia | 7,11% | 3,83% | 4,43% | 3,87% | 4,12% | 4,67% |
| 3 | Bank Rakyat Indonesia Syariah | 3,89% | 3,19% | 4,75% | 4,97% | 5,09% | 4,38% |
| 4 | Bank Negara Indonesia Syariah | 2,53% | 2,94% | 2,89% | 2,93% | 3,27% | 2,91% |
| 5 | Bank Panin syariah | 2,63% | 2,26% | 12,52% | 4,81% | 5,34% | 5,51% |
| | Rata Rata NPL Bank Syariah | 4,44% | 3,42% | 5,82% | 3,97% | 4,26% | 4,38% |

Sumber: data diolah, 2020

¹¹ Bank Indonesia. Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Diakses dari <http://www.bi.go.id> Diakses tanggal 27 November 2020, 2012.

¹² Bank Indonesia. Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Diakses dari <http://www.bi.go.id> Diakses tanggal 27 November 2020, 2012.

¹³ Santi Budi Utami. Perbandingan Analisis CAMELS DAN RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah Studi Kasus: PT Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2012-2013). Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Berdasarkan tabel 3 rata-rata NPL pada Perbankan Syariah mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahun. Pada tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan mulai dari 4,44% ke 3,43 % namun pada tahun 2017 mengalami kenaikan menuju 5,82%, tetapi pada tahun 2018 terjadi penurunan kembali di angka 3,97% dan naik lagi pada tahun 2019 sebesar 4,26%.

Tabel 4
Rasio NPM Perbankan Syariah tahun 2015-2019

| NO | Keterangan | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Average |
|----|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|
| 1 | Bank Syariah Mandiri | 6,54% | 6,75% | 7,35% | 6,56% | 6,83% | 6,81% |
| 2 | Bank Muamalat Indonesia | 4,09% | 3,21% | 2,48% | 2,22% | 2,92% | 2,98% |
| 3 | Bank Rakyat Indonesia Syariah | 6,38% | 6,37% | 5,84% | 5,36% | 5,76% | 5,94% |
| 4 | Bank Negara Indonesia Syariah | 6,42% | 6,17% | 5,50% | 5,29% | 5,9% | 5,86% |
| 5 | Bank Panin syariah | 4,68% | 4,83% | 2,81% | 2,84% | 3,11% | 3,65% |
| | Rata Rata NPM Bank Syariah | 5,62% | 5,46% | 4,79% | 4,45% | 4,90% | 5,04% |

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 rata-rata NPM pada perbankan syariah mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2016 sebesar 5,46% pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan yaitu 4,79%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 4,45% dan naik pada tahun 2019 sebesar 4,90%.

Tabel 5
Rasio BOPO Perbankan Syariah tahun 2015-2019

| NO | Keterangan | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Average |
|----|-------------------------------|--------|--------|---------|--------|--------|---------|
| 1 | Bank Syariah Mandiri | 94,78% | 94,12% | 94,44% | 90,68% | 91,33% | 93,07% |
| 2 | Bank Muamalat Indonesia | 97,36% | 97,76% | 97,68% | 98,24% | 98,55% | 97,92% |
| 3 | Bank Rakyat Indonesia Syariah | 93,79% | 91,33% | 95,34% | 95,32% | 95,09% | 94,17% |
| 4 | Bank Negara Indonesia Syariah | 89,63% | 86,88% | 87,62% | 85,37% | 85,91% | 87,08% |
| 5 | Bank Panin syariah | 89,29% | 99,57% | 217,40% | 96,17% | 97,42% | 119,97% |
| | Rata Rata BOPO Bank Syariah | 92,97% | 93,93% | 118,49% | 93,15% | 93,66% | 98,44% |

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5 rata-rata BOPO pada perbankan syariah mengalami kenaikan tajam dan penurunan tajam tersebut terjadi pada tahun 2015 berada pada angka 92,97% dan pada tahun 2016 sebesar 93,93% dan naik tajam pada tahun 2017 sebesar 118,49% dan turun pada tahun 2018 sebesar 93,15% pada tahun 2019 sebesar 93,66%.

Tabel 6
Rasio ROA Perbankan Syariah tahun 2015-2019

| NO | Keterangan | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Average |
|----|-------------------------------|-------|-------|---------|-------|-------|---------|
| 1 | Bank Syariah Mandiri | 0,56% | 0,59% | 0,59% | 0,88% | 0,91% | 0,71% |
| 2 | Bank Muamalat Indonesia | 0,20% | 0,22% | 0,11% | 0,08% | 0,12% | 0,15% |
| 3 | Bank Rakyat Indonesia Syariah | 0,77% | 0,95% | 0,51% | 0,43% | 0,58% | 0,65% |
| 4 | Bank Negara Indonesia Syariah | 1,43% | 1,44% | 1,31% | 1,42% | 1,41% | 1,40% |
| 5 | Bank Panin syariah | 1,14% | 0,37% | -10,77% | 0,26% | 0,41% | -1,72% |
| | Rata Rata ROA Bank Syariah | 0,82% | 0,71% | -1,65% | 0,61% | 0,68% | 0,23% |

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 6 rata-rata ROA pada perbankan syariah mengalami penurunan tajam pada tahun 2017 sebesar -1,65% setelah pada tahun 2015 sebesar 0,82% dan pada tahun 2016 sebesar 0,71% untuk tahun 2018 ke 2019 dapat dikatakan masih stabil dengan angka yang didapatkan sebesar 0,16% dan di akhir 2019 sebesar 0,68%.

Tabel 8
Rasio LDR Perbankan Syariah tahun 2015-2019

| NO | Keterangan | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | Average |
|----|-------------------------------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|
| 1 | Bank Syariah Mandiri | 81,99% | 79,19% | 77,66% | 77,25% | 78,34% | 78,89% |
| 2 | Bank Muamalat Indonesia | 90,30% | 95,13% | 84,41% | 73,18% | 76,65% | 83,93% |
| 3 | Bank Rakyat Indonesia Syariah | 84,16% | 81,42% | 71,87% | 75,49% | 82,33% | 79,05% |
| 4 | Bank Negara Indonesia Syariah | 91,94% | 84,57% | 80,21% | 79,62% | 80,21% | 83,31% |
| 5 | Bank Panin syariah | 96,43% | 91,99% | 86,95% | 88,82% | 89,03% | 90,64% |
| | Rata Rata LDR Bank Syariah | 88,96% | 86,46% | 80,22% | 78,87% | 81,31% | 83,16% |

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 8 rata-rata LDR pada perbankan syariah mengalami rata-rata yang cukup stabil dimulai pada tahun 2015 mendapatkan angka sebesar 88,96% lalu pada tahun 2016 didapatkan angka sebesar 86,46% dan pada tahun 2017 turun sebesar 80,22% dan turun lagi pada tahun 2018 sebesar 78,87% dan pada akhirnya naik Kembali pada tahun 2019 sebesar 81,31%.

Pembahasan Analisis CAMEL

a. *Capital* (Faktor Permodalan)

1. Penilaian terhadap faktor permodalan dalam penelitian ini menggunakan CAR, yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9
Nilai Rata-Rata CAR Perbankan Syariah Tahun 2015 - 2019

| Nama Perbankan | Rata-Rata CAR | Kriteria | Keterangan |
|-------------------------------|---------------|----------------|--------------|
| Bank Syariah Mandiri | 15,25% | CAR \geq 12% | Sangat Sehat |
| Bank Muamalat Indonesia | 12,71% | CAR \geq 12% | Sangat Sehat |
| Bank Rakyat Indonesia Syariah | 22,89% | CAR \geq 12% | Sangat Sehat |
| Bank Negara Indonesia Syariah | 18,80% | CAR \geq 12% | Sangat Sehat |
| Bank Panin syariah | 18,71% | CAR \geq 12% | Sangat Sehat |

Sumber: data diolah, 2020

Pada tabel 9 dapat diketahui bahwasannya seluruh perbankan syariah mempunyai nilai CAR diatas 12% yang berarti bahwa semua aktiva perbankan syariah yang mengandung aktiva risiko baik kredit, surat berharga, ataupun tagihan pada perbankan lain yang dibiayai dari keseluruhan modal sendiri disamping mendapatkan dari sumber diluar perbankan yang di hitung berdasarkan modal perbankan atas aktiva tertimbang menurut risiko. Bank Indonesia menetapkan ketentuan CAR minimal 8% yang tergolong cukup sehat. Pada semua perbankan syariah memenuhi ketentuan tersebut dan mampu mengelola modal dengan baik dan benar sehingga mampu mencapai nilai diatas 12% yang tergolong sangat sehat.

b. *Asset Quality* (Faktor Kualitas Aset)

1. Penilaian terhadap faktor kualitas aset dalam penelitian ini menggunakan NPL, yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 10
 Nilai Rata- Rata NPL Perbankan Syariah Tahun 2015 – 2019

| Nama Perbankan | Rata-Rata NPL | Kriteria | Keterangan |
|-------------------------------|---------------|---------------|------------|
| Bank Syariah Mandiri | 4,46% | 2% < NPF ≤ 5% | Sehat |
| Bank Muamalat Indonesia | 4,67% | 2% < NPF ≤ 5% | Sehat |
| Bank Rakyat Indonesia Syariah | 4,38% | 2% < NPF ≤ 5% | Sehat |
| Bank Negara Indonesia Syariah | 2,91% | 2% < NPF ≤ 5% | Sehat |
| Bank Panin syariah | 5,51% | 2% < NPF ≤ 5% | Sehat |

Sumber: data diolah, 2020

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa sampel perbankan syariah mempunyai nilai rata-rata NPL diantara 2% sampai 5% yang tergolong predikat sehat. Perbankan mampu mengatasi dan mengelola kredit yang bermasalah atas jumlah kredit yang telah dikururkan ke nasabah sehingga mengatasi nilai NPL yang tidak lebih dari 2%.

c. *Management* (Faktor Manajemen)

1. Penilaian terhadap faktor manajemen dalam penelitian ini menggunakan dua indikator, indikator tersebut adalah menggunakan NPM dan BOPO, yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 11
 Nilai Rata-Rata NPM Perbankan Syariah Tahun 2015 – 2019

| Nama Perbankan | Rata-Rata NPM | Kriteria | Keterangan |
|-------------------------------|---------------|----------|--------------|
| Bank Syariah Mandiri | 6,81% | 6% - 9% | Kurang Sehat |
| Bank Muamalat Indonesia | 2,98% | >5% | Tidak Sehat |
| Bank Rakyat Indonesia Syariah | 5,94% | 6% - 9% | Kurang Sehat |
| Bank Negara Indonesia Syariah | 5,86% | 6% - 9% | Kurang Sehat |
| Bank Panin syariah | 3,65% | >5% | Tidak Sehat |

Sumber: data diolah, 2020

Dari tabel 11 diatas dapat diketahui bahwasannya perbankan syariah yang mempunyai rata-rata nilai antara 6%-9% tergolong didalam predikat kurang sehat. Beberapa bank syariah tergolong dalam predikat yang tidak sehat, diantaranya bank Muamalat Indonesia dan bank Panin syariah yang mempunyai nilai NPM kurang dari 5%. Bank syariah yang termasuk kriteria kurang sehat dikarenakan rendahnya keuntungan yang didapat oleh pendapatan operasional perbankan. Bank yang tergolong kriteria tidak sehat berarti perbankan tersebut tidak mampu mengelola kegiatan operasional dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan keuntungan dari pendapatan yang didapatkan oleh perbankan. Dalam penelitian ini menunjukan Bank Syariah Mandiri mendapatkan NPM tertinggi hasil ini sejalan dengan penelitian (Agustina, 2017) yang menjelaskan bank mandiri mendapat rata-rata tertinggi diantara bank syariah yang lainnya.

Tabel 12
 Nilai Rata-Rata BOPO Perbankan Syariah Tahun 2015 – 2019

| Nama Perbankan | Rata-RataBOPO | Kriteria | Keterangan |
|-------------------------------|---------------|------------|--------------|
| Bank Syariah Mandiri | 93,07% | BOPO ≤ 94% | Sangat Sehat |
| Bank Muamalat Indonesia | 97,92% | BOPO > 97% | Tidak Sehat |
| Bank Rakyat Indonesia Syariah | 94,17% | BOPO ≤ 94% | Sangat Sehat |
| Bank Negara Indonesia Syariah | 87,08% | BOPO ≤ 94% | Sangat Sehat |
| Bank Panin syariah | 119,97% | BOPO > 97% | Tidak Sehat |

Sumber: data diolah, 2020

Pada tabel 12 diatas dapat diketahui bahwasannya pada perbankan syariah mempunyai nilai rata-rata BOPO yang kurang dari 94 persen yaitu tergolong predikat yang sangat sehat. Tetapi terdapat dua perbankan yang mempunyai nilai lebih dari 97% yaitu tergolong predikat yang tidak sehat yaitu pada perbankan Muamalat dan bank panin syariah. Hal tersebut disebabkan karena perbankan tersebut mempunyai biaya operasional yang jauh lebih besar daripada *income*.

d. *Earning* (Faktor Rentabilitas)

1. Penilaian terhadap *Earning* faktor rentabilitas dalam penelitian ini menggunakan dua indikator, indikator tersebut adalah ROA dan ROE, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13
 Nilai Rata-Rata ROA Perbankan Syariah Tahun 2015 – 2019

| Nama Perbankan | Rata-Rata ROA | Kriteria | Keterangan |
|-------------------------------|---------------|---------------------------|--------------|
| Bank Syariah Mandiri | 0,71% | $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ | Cukup Sehat |
| Bank Muamalat Indonesia | 0,15% | $0\% < ROA \leq 0,5\%$ | Kurang Sehat |
| Bank Rakyat Indonesia Syariah | 0,65% | $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ | Cukup Sehat |
| Bank Negara Indonesia Syariah | 1,40% | $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ | Sehat |
| Bank Panin syariah | -1,72% | $ROA \leq 0\%$ | Tidak Sehat |

Sumber: data diolah, 2020

Pada tabel 13 dapat terlihat pada perbankan syariah mempunyai rata-rata ROA yaitu 0,5 persen sampai 1,25 persen tergolong dalam kriteria cukup sehat. Bank Negara Indonesia Syariah memiliki kriteria yang sehat mempunyai nilai rata-rata 1,25 persen sampai 1,5 persen. Sedangkan Bank Panin Syariah tergolong dalam predikat yang tidak sehat yang mempunyai nilai rata – rata kurang dari 0 persen, dapat dijelaskan bahwasannya bank syariah belum mampu mengelola dengan baik dan benar seluruh asetnya.

Tabel 14
 Nilai Rata-Rata ROE Perbankan Syariah Tahun 2015 – 2019

| Nama Perbankan | Rata-Rata ROE | Kriteria | Keterangan |
|-------------------------------|---------------|-------------------------|--------------|
| Bank Syariah Mandiri | 6,70% | $5\% < ROE \leq 12,5\%$ | Cukup Sehat |
| Bank Muamalat Indonesia | 1,98% | $0\% < ROE \leq 5\%$ | Kurang Sehat |
| Bank Rakyat Indonesia Syariah | 4,69% | $5\% < ROE \leq 12,5\%$ | Cukup Sehat |
| Bank Negara Indonesia Syariah | 11,39% | $5\% < ROE \leq 12,5\%$ | Cukup Sehat |
| Bank Panin syariah | -16,79% | $ROE \leq 0\%$ | Tidak Sehat |

Sumber: data diolah, 2020

Pada perbankan syariah mempunyai rata-rata nilai ROE yang tergolong dalam predikat cukup sehat yang berarti tidak lebih dari 12,5%. Tetapi bank Muamalat Indonesia mengalami predikat yang kurang sehat dan bank Panin Syariah mengalami predikat tidak sehat yang berarti kurang dari 0 persen. Nilai rata-rata ROE tertinggi ada pada Perbankan Negara Indonesia Syariah yaitu 11,39% yang disebabkan karena naiknya laba bersih.

e. *Liquidity* (Faktor Likuiditas)

1. Penilaian terhadap faktor Likuiditas didalam penelitian ini menggunakan indikator LDR, yang dijelaskan dibawah ini:

Tabel 15
 Nilai Rata-Rata LDR Perbankan Syariah Tahun 2015 – 2019

| Nama Perbankan | Rata-Rata LDR | Kriteria | Keterangan |
|-------------------------------|---------------|------------------|-------------|
| Bank Syariah Mandiri | 78,89% | 75% < LDR ≤ 85% | Sehat |
| Bank Muamalat Indonesia | 83,93% | 85% < LDR ≤ 100% | Cukup Sehat |
| Bank Rakyat Indonesia Syariah | 79,05% | 75% < LDR ≤ 85% | Sehat |
| Bank Negara Indonesia Syariah | 83,31% | 75% < LDR ≤ 85% | Sehat |
| Bank Panin syariah | 90,64% | 85% < LDR ≤ 100% | Cukup Sehat |

Sumber: data diolah, 2020

Pada tabel 15 diatas menunjukkan bahwasannya rata-rata LDR perbankan syariah mempunyai rata-rata nilai antara 75% sampai 85% yang tergolong dalam predikat sehat. Hal ini menjelaskan bahwa perbankan syariah mempunyai sumber modal dari pihak ketiga yang dibutuhkan guna membiayai kredit yang membuat semakin besar yang mengindikasikan bahwasannya perbankan syariah mempunyai kemampuan likuiditas perbankan yang semakin rendah. Yang berarti, seberapa besar pemberian kredit ke nasabah dapat mengimbangi kewajiban perbankan guna untuk memenuhi permintaan deposan atau penyimpanan uang di perbankan secara deposito yang ingin menarik kembali uangnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan perbankan syariah menggunakan metode CAMEL secara keseluruhan mampu mengelola modal dengan baik, menjaga kualitas asset, menjaga manajemennya serta laba atau keuntungan dan likuiditasnya dengan baik, hal ini dibuktikan pada lima aspek analisis, yaitu: *Capital* (permodalan) dengan menggunakan analisis CAR yang didapatkan bahwa semua aktiva perbankan syariah mengandung aktiva risiko baik kredit, surat berharga, ataupun tagihan pada perbankan lain yang dibiayai dari keseluruhan modal sendiri disamping mendapatkan dari sumber diluar perbankan yang di hitung berdasarkan modal perbankan atas aktiva tertimbang menurut risiko, *Asset Quality* (Kualitas aktiva produktif) dengan menggunakan analisis NPL dan didapatkan bahwa perbankan syariah mampu mengatasi dan mengelola kredit yang bermasalah atas jumlah kredit yang telah dikucurkan ke nasabah, *Management* (Manajemen) baik dari analisis NPM maupun BOPO Beberapa bank syariah tergolong dalam predikat yang tidak sehat, diantaranya bank Muamalat Indonesia dan bank Panin syariah. Bank yang tergolong kriteria tidak sehat berarti perbankan tersebut tidak mampu mengelola kegiatan operasional dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan keuntungan dari pendapatan yang didapatkan oleh perbankan, *Earning* (Rentabilitas) dalam analisis ROA ataupun ROE dapat ditarik kesimpulan bahwa bank panin Syariah mengalami predikat tidak sehat, *Liquidity* (Likuiditas) dengan menggunakan analisis LDR didapatkan bahwa perbankan syariah mempunyai sumber modal dari pihak ketiga yang dibutuhkan guna membiayai kredit yang membuat semakin besar yang mengindikasikan bahwasannya perbankan syariah mempunyai kemampuan likuiditas perbankan yang semakin rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif. Al. Rianto. Nur. M & Rahmawati Yuke. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2015.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Diakses dari <http://www.bi.go.id> Diakses tanggal 27 November 2020.

- Bank Indonesia. *Statistik Perbankan Indonesia*. <http://www.bi.go.id>. Diakses tanggal 20 November 2020.
- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Diakses dari <http://www.bi.go.id> Diakses tanggal 27 November 2020, 2012.
- Deby Zaqiyatus Somad. *Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan dengan Metode CAMEL Terhadap Kinerja Perbankan Syariah dan Konvensional (Study Kasus Pada Perusahaan Perbankan Syariah dan Konvensional Milik Pemerintah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018)*. *E-Jurnal Riset Manajemen*. Fakultas Ekonomi Unisma. 2020.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2014.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Roadmap perbankan syariah Indonesia*. 5 Oktober 2017. www.ojk.go.id Diakses tanggal 20 November 2020.
- Pingkan Aprilia Maramis. *Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital) pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Periode 2015 - 2018*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*. Vol.20 No.03. Februari 2020, 2020.
- Rina Agustina, *Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Metode Rgec*. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 1(1), 35-51, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2017.
- Santi Budi Utami. *Perbandingan Analisis CAMELS DAN RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah Studi Kasus: PT Bank Negara Indonesi, Tbk Tahun 2012-2013*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Wida Rizkiyani. *Analisis Tingkat kesehatan Bank Syariah Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC (Studi Empiris Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2017)*. *Undergraduate thesis*, UIN Raden Intan Lampung. 2019.